



**ANALISIS POTENSI DESTINASI WISATA HALAL DI DAERAH PESISIR  
SELATAN KABUPATEN BANGKALAN (KECAMATAN KAMAL, LABANG  
DAN KWANYAR)**

Maya Apridia<sup>1</sup>, Dahruji<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>) Universitas Trunojoyo Madura

---

**ABSTRACT**

Madura Island consists of four Districts, namely Bangkalan Districts, Sampang Districts, Pamekasan Districts, and Sumenep Districts. Bangkalan District as the entrance to enter the island of Madura makes Bangkalan District, especially the southern coastal area, a very diverse potential for halal tourism destinations by utilizing the sea view and the Suramadu bridge, which can be seen from the coast. Halal tourism comes with a concept that provides services for vacations equipped with facilities for the needs of the Muslim community in carrying out worship activities. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection methods used in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the southern coastal area of the Bangkalan Districts can apply the concept of halal tourism. Looking at some of the indicators that have been explained, which consist of Attractions, Accessibility, Amenities, and Additional Facilities that meet the criteria, but there are still some things that need to be improved with facilities and infrastructure and supported by regulations regarding Bangkalan District implementing the concept of halal tourism.

**Keywords** : Bangkalan; Halal Tourism; Potential; Southern Coastal Area

**Correspondence to** : [mayaapridia10@gmail.com](mailto:mayaapridia10@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pulau Madura terdiri dari empat Kabupaten yakni Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Bangkalan sebagai pintu masuk untuk memasuki pulau Madura menjadikan Kabupaten Bangkalan khususnya daerah pesisir selatan memiliki potensi destinasi wisata halal yang sangat beragam dengan memanfaatkan pemandangan laut dan jembatan Suramadu yang dapat dilihat dari pinggir pesisir. Pariwisata halal hadir dengan suatu konsep yang menyediakan layanan untuk berlibur dengan dilengkapi fasilitas untuk kebutuhan masyarakat muslim dalam melakukan kegiatan beribadah. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang dihasilkan dari penelitian ini bahwa daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan berpotensi apabila menerapkan konsep pariwisata halal. Melihat dari beberapa indikator yang telah dijelaskan yang terdiri dari Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Fasilitas Tambahan yang memenuhi kriteria, tetapi tetap ada beberapa hal yang perlu dibenahi sarana dan prasarana serta ditunjang dengan adanya regulasi mengenai Kabupaten Bangkalan menerapkan konsep pariwisata halal.

**Kata Kunci** : Bangkalan; Daerah Pesisir; Potensi; Wisata Halal



## **PENDAHULUAN**

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan dan memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu. Kegiatan wisata sudah menjadi hal yang mendasar bagi kehidupan sehari-hari. Berwisata dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk pemuasan diri atau menghabiskan waktu luang ketika akhir pekan tiba. Pariwisata sebagai sektor yang sangat potensial untuk meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan pariwisata berkontribusi sebagai salah satu dari penyumbang devisa bagi Indonesia. Letak Indonesia yang secara geografis sangat kaya akan potensi alam yang masih terjaga, hal ini sangat membantu apabila Indonesia dijadikan sebagai negara yang berpotensi sangat tinggi dalam pariwisata.

Saat ini Kemenparekraf sedang gencar mengembangkan potensi pariwisata khususnya pada pariwisata halal. Pariwisata halal menjadi pasar yang sangat menjanjikan menurut berbagai negara karena diprediksi pada tahun 2026 mendatang, akan datang 230 juta wisatawan muslim secara global yang akan mencari pariwisata halal. Meningkatnya pertumbuhan wisatawan muslim memunculkan segmentasi baru pada sektor pariwisata dan dapat mempengaruhi dalam industri pariwisata secara global. Keberadaan industri pariwisata syariah bukan merupakan ancaman bagi industri pariwisata yang ada sebelumnya, melainkan hadir sebagai pelengkap bukan penghambat pengembangan usaha pariwisata yang ada (Ropiah, 2018). Peran Kementerian Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Pariwisata sangat penting sebagai pendukung utama pembentukan wisata halal yang tepat untuk menyamai destinasi wisata halal dengan negara lain.

Pariwisata halal hadir dengan suatu konsep yang menyediakan layanan untuk berlibur dengan dilengkapi fasilitas untuk kebutuhan masyarakat muslim dalam melakukan kegiatan beribadah. Tujuan dari adanya wisata halal untuk memenuhi pada kebutuhan pasar wisatawan muslim yang akomodasinya sesuai pada syariah Islam. Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang diyakini bahwa negara ini sangat tepat jika memiliki atau menerapkan pariwisata halal. Penerapan konsep wisata halal membuat wisatawan muslim tetap menjaga kewajibannya sebagai umat muslim walaupun sedang melakukan aktivitas wisata. Sebagai suatu langkah awal untuk merealisasikan pariwisata halal di Indonesia, Kemenparekraf menetapkan beberapa provinsi sebagai destinasi wisata halal seperti Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB dan Sulawesi Selatan (Faidah & Anwar, 2016). Konsep pariwisata halal ini akan menjadi bisnis yang akan dilirik oleh para pelaku wisata, apabila dilihat dari lonjakan jumlah wisatawan muslim yang ingin berwisata.

Melihat potensi ini, Indonesia mulai serius dalam mengembangkan potensi pariwisata halal di seluruh daerah yang memiliki potensi alam ataupun kuliner. Wisata halal memiliki beberapa indikator seperti atraksi, amenities, aksesibilitas, dan layanan tambahan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan dan keinginan wisatawan muslim (Yahya, 2019). Dalam mewujudkan destinasi wisata halal terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh wisata tersebut. Misalnya, menyediakan makanan halal, fasilitas pendukung untuk beribadah seperti mushola dan tempat wudhu terpisah antara perempuan dan laki-laki, hingga pelayanan yang ramah muslim. Pariwisata halal termasuk dalam seluruh jenis wisata selama tidak bertentangan dengan nilai Islam dan memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim untuk melakukan kebutuhannya. Jenis wisata halal mencakup wisata rekreasi, wisata alam, wisata budaya, wisata agro, wisata kota, wisata olahraga dan wisata religi (Faidah & Anwar, 2016). Objek pariwisata halal tidak hanya bernuansa Islam berupa masjid ataupun peninggalan Islam. Sesungguhnya konsep wisata halal meliputi pemenuhan keinginan dan kesenangan serta tidak lupa menumbuhkan kesadaran beragama.

Daya tarik wisatawan muslim saat ini terdapat beberapa jenis seperti wisata religi, alam, budaya, kuliner dan rekreasi yang terkonsep dalam nilai-nilai Islam. Pariwisata di suatu daerah bergantung pada sumber daya dan potensi pariwisata yang ada seperti sumber daya alam dan



sumber daya budaya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dikembangkan untuk mendukung pariwisata (Pratiwi et al., 2018). Salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi untuk dijadikan sebagai objek pariwisata halal adalah Kabupaten Bangkalan yang berada di pulau Madura provinsi Jawa Timur. Destinasi wisata di Kabupaten Bangkalan yang sudah banyak diketahui masyarakat muslim yaitu wisata religi makam Syaikhona Kholil yang berada di Kawasan Bangkalan kota (Faraby & Rozy, 2021). Kabupaten Bangkalan sebagai kota santri yang apabila dilihat dari mayoritas masyarakatnya menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, membuat Kabupaten Bangkalan sangat berpotensi dijadikan sebagai pariwisata halal. Saat ini di Kabupaten Bangkalan telah banyak bermunculan destinasi wisata baru yang dikembangkan oleh perangkat pemerintahan ataupun warga desa. Beberapa wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Bangkalan terdiri dari beberapa wilayah destinasi wisata, salah satu destinasi pariwisata yaitu di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan yang meliputi Kecamatan Kamal, Labang, dan Kwanyar.

Dimulai dari adanya potensi wisata kuliner halal di Kecamatan Kamal sebagai pintu gerbang masuknya wisatawan ke pulau Madura yang menawarkan makanan khas Bangkalan serta pemandangan laut dengan membuat lahan diatas air yang terkonsep dalam pengembangan wisata halal. Dilanjutkan dengan wisata dermaga rindu yang memiliki konsep unik, tempat ini berupa cafe dengan bangunan kapal kayu bugis. Bertempat di desa Kesek, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan persis di pinggir selat Madura dan berdekatan dengan Tol Jembatan Suramadu yang merupakan akses masuk ke pulau Madura selain menggunakan transportasi kapal laut. Salah satu yang menjadi daya tarik pada tempat ini yaitu panorama jembatan Suramadu yang dapat dinikmati pada siang maupun malam hari menjadi suatu potensi pengembangan menjadi wisata halal di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan. Selain wisata kuliner terdapat wisata alam seperti pantai goa petapa dan wisata alam Kesek yang merupakan potensi lain dari kekayaan alam di pesisir selatan kabupaten Bangkalan ini. Tidak hanya sampai disitu saja, terdapat wisata religi yang berada di Kecamatan Kwanyar yaitu Makam Sunan Cendana

Saat ini masih terus bermunculan kawasan wisata baru yang baru saja dirintis oleh masyarakat desa ataupun perorangan. Semakin banyaknya pilihan destinasi wisata akan menjadi daya tarik yang besar untuk wisatawan muslim yang akan berkunjung ke pulau Madura yang melewati akses masuk jembatan Suramadu. Dilihat dari data BPS tahun 2020 akumulasi masyarakat muslim di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan sebanyak 187.802 jiwa (BPS Kabupaten Bangkalan, 2021). Melihat hal itu daerah pesisir selatan berpotensi apabila dijadikan destinasi wisata halal yang sesuai jargon Kabupaten Bangkalan yaitu kota zikir dan sholawat. Potensi wisata halal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat sekitar dalam melengkapi fasilitas dari destinasi wisata tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah meninjau potensi apa saja yang ada pada kawasan pesisir selatan Kabupaten Bangkalan. Tentunya kesiapan fasilitas dan masyarakat di daerah pesisir selatan menjadi penentu utama dalam kesiapan sebuah daerah untuk menjadi pariwisata halal. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang, dan Kwanyar)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggabungkan studi kepustakaan dan studi lapangan karena pemahaman bahan pustaka dan literatur adalah hal pertama yang harus dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Data kunci diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan destinasi halal potensial di kabupaten Kamal, Labang dan Kwanyar. Data tambahan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari majalah, buku, laporan, berita resmi dan sumber online sebagai pendukung. Metode pengumpulan data yang akan digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data objek wisata halal di pantai selatan Kabupaten Bangkalan, dan pengumpulan data yang berkaitan dengan profil atau foto, suasana hati dan objek objek wisata selama proses observasi. Tahap penelitian dimulai



dengan pengumpulan data, menyajikan data dalam paragraf, gambar, dan tabel, kemudian menarik kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil temuan dari lapangan dan juga hasil wawancara saat melakukan penelitian akan di deskripsikan oleh penulis. Penulis juga akan menjelaskan gambaran umum mengenai pariwisata halal terlebih dahulu. Dalam sejarah, pariwisata pada agama Islam diawali dari hadirnya Islam sebagai agama yang universal, yang dikenal juga sebagai konsep ziarah yang artinya berkunjung. Setelah adanya budaya ziarah lahirlah budaya dhiyah yaitu tata krama mengenai saling berkunjung yang meliputi etika dan tata krama dalam hubungan sosial antara tamu dengan tuan rumahnya. Adapun istilah wisata halal atau halal tourism dikenalkan pertama kali kepada publik pada tahun 2000 di pertemuan OIC (Al Hasan, 2017). Hal ini sebagai salah satu cara untuk memenuhi permintaan agar terciptanya wisata yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh seorang muslim ketika sedang berwisata.

Pariwisata halal atau halal tourism istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan konsep pariwisata yang sinkron dengan etika dan aturan syariah Islam, penyebutan lain yang digunakan yaitu wisata Islami ataupun wisata halal (Basyariah, 2021). Di Indonesia sendiri untuk konsep wisata halal berupa pariwisata syariah yang kegiatannya didukung dengan berbagai layanan dan fasilitas yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Global Muslim Travel Index sebagai lembaga yang berfokus dalam pengembangan wisata halal di dunia menjelaskan wisata halal adalah suatu pariwisata yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang bertujuan memberikan fasilitas dan pelayanan yang ramah kepada wisatawan muslim (Subarkah, 2018). Kebutuhan wisatawan muslim sebaiknya terjangkau, hal tersebut dicapai dengan melihat beberapa indikator yang akan menjadi tolak ukur untuk daerah-daerah dalam memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yakni dengan melihat jumlah populasinya, kemudian mengadakan acara yang berkaitan dengan wisata halal, terdapat panduan wisata dan pusat informasi untuk memudahkan wisatawan muslim mengakses destinasi dan selanjutnya melakukan promosi untuk menarik wisatawan muslim agar datang berkunjung. Melihat populasi masyarakat Indonesia yang mayoritasnya memeluk agama Islam yang hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain.

Konsep wisata halal adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman di dalam seluruh kegiatan wisata (Adinugraha et al., 2018). Nilai-nilai Islam yang di percaya dan dianut oleh umat Islam dijadikan acuan dalam pembangunan suatu kegiatan pariwisata. Wisata halal memperhatikan nilai-nilai Islam dalam penyajian di sebuah wisata mulai dari akomodasi, makanan dan aktifitas wisata yang selalu menaati norma-norma keislaman. Dilihat dari segi industri, adanya wisata halal sebagai produk penyempurna dari konsep pariwisata konvensional. Wisata halal masih sering dikatakan sama dengan wisata religi. Pada kenyataannya wisata halal lebih luas cakupannya daripada wisata religi. Terdapat beberapa perbandingan antara wisata konvensional dengan wisata halal.

**TABEL 1. Perbandingan Wisata Konvensional dan Wisata Halal**

No.	Item Perbandingan	Wisata Konvensional	Wisata Syari'ah/Halal
1.	Obyek	Alam, budaya, Heritage, Kuliner	Semuanya
2.	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur
3.	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4.	Guide	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religi



		obyek wisata	wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia. Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian paket hiburan
5.	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Spesifik yang halal
6.	Kuliner Relasi	Umum	Integrated. Interaksi berdasar pada prinsip syariah
7.	Masyarakat dilingkungan Obyek Wisata	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Memperhatikan waktu
8.	Agenda Perjalanan	Setiap waktu	

Sumber: (Jaelani, 2017)

Selain perbandingan wisata halal dan wisata konvensional, terdapat beberapa kriteria dalam pembangunan wisata halal. Terdapat beberapa kriteria dalam pembangunan wisata halal. Kriteria umum pada pariwisata halal meliputi beberapa kategori yang telah dirangkum seperti berikut ini (Yanma & Zaenuri, 2021):

**TABEL 2. Kriteria Umum Pariwisata Halal**

No.	Kategori	Indikator
1.	Destinasi Pariwisata	Aktifitas wisata tidak mengandung unsur porno aksi dan kemusrikan. Sebisa mungkin menyelenggarakan festival halal life style. Pramuwisata mengenakan pakaian dengan sopan. Terdapat pilihan wisata pantai atau pemandian yang memisahkan antara pria dan wanita. Mempunyai peraturan larangan menggunakan pakaian minim bagi pengunjung.
2.	Hotel	Terdapat makanan halal. Terdapat fasilitas ibadah (Masjid/ Mushola). Terdapat pelayanan saat bulan Ramadhan. Terdapat fasilitas kebugaran yang terpisah antara pria dan wanita.
3.	Biro Perjalanan	Mempunyai paket lokasi wisata yang memenuhi syarat wisata halal. Dilarang menawarkan aktifitas/ kegiatan non-halal. Mempunyai daftar tempat penyedia makanan dan minuman yang bersertifikasi halal. Pemandu wisata sesuai dengan syariah dan nilai- nilai dalam Islam.

Sumber: (Yanma & Zaenuri, 2021)

Dilihat dari data Badan Pusat Statistika, jumlah masyarakat muslim di Kabupaten Bangkalan khususnya di daerah pesisir selatan diantaranya Kecamatan Kamal, Labang, dan Kwanyar lebih banyak daripada masyarakat non-muslim, hal ini membuat tiga kecamatan tersebut berpotensi apabila ingin mengembangkan wisata yang bertema islami. Tersebar nya masjid dan mushola di tiga kecamatan tersebut juga sebagai salah satu daya tarik wisata halal



yaitu terdapat tempat ibadah di setiap radius 500 meter atau di setiap wahana bila kawasan wisata yang luas.

**TABEL 3. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama**

<b>Kecamatan</b>	<b>Islam</b>	<b>Protestan</b>	<b>Katolik</b>	<b>Hindu</b>	<b>Budha</b>	<b>Lainnya</b>
Kamal	49.152	279	87	4	-	-
Labang	38.895	11	-	4	-	2
Kwanyar	52.529	25	-	1	-	4
Kabupaten Bangkalan	1.080.937	1081	462	14	103	59

Sumber: Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2021

**TABEL 4. Jumlah Tempat Peribadatan**

<b>Kecamatan</b>	<b>Masjid</b>	<b>Mushola</b>
Kamal	49	23
Labang	45	12
Kwanyar	38	22
Kabupaten Bangkalan	1.014	274

Sumber: Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2021

## **PEMBAHASAN**

### **1. Destinasi Wisata di Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan**

Destinasi wisata di Kabupaten Bangkalan saat ini menjadi perhatian yang serius bagi seluruh kalangan masyarakat khususnya di Kabupaten Bangkalan dan wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2020 Kabupaten Bangkalan memiliki 21 obyek wisata yang terdata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pembentukan destinasi wisata saat ini masih terus berkembang, terdapat beberapa obyek wisata yang masih belum terdata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dikarenakan belum genap satu tahun peresmiannya. Pada tahun 2021 terdapat beberapa obyek wisata yang telah diresmikan oleh Bupati Bangkalan. Berikut beberapa destinasi wisata yang terdata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan:

**TABEL 5. Obyek Wisata Kabupaten Bangkalan Tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Obyek Wisata</b>	<b>Lokasi</b>
1	Api Alam Konang	Konang
2	Gunung Geger	Geger
3	Kerapan Sapi	Tersebar
4	Kolla Langgundih	Bangkalan
5	Makam Air Mata Ibu	Arosbaya
6	Makam Sultan Abdul Kadirun	Demangan
7	Makam Syeichona Cholil	Bangkalan
8	Mercusuar	Socah
9	Museum Bangkalan	Bangkalan
10	Pantai Maneron	Klampis
11	Pantai Rongkang	Kwanyar
12	Panta Siring Kemuning	Tanjung Bumi
13	Taman Rekreasi Kota	Bangkalan
14	Bukit Kapur Jaddih	Socah
15	Pelalangan	Arosbaya
16	Hutan Mangrove Kec. Sepuluh	Sepulu



---

17	Makam Sunan Cendana	Kwanyar
18	Air Terjun Bidadari Dhurjan	Kokop
19	Air Terjun Kec. Galis	Galis
20	Pantai Bumi Anyar	Tanjung Bumi
21	Pantai Biru	Tanjung Bumi

---

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bangkalan

Melihat minimnya pilihan destinasi wisata bagi wisatawan yang datang ke Pulau Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan menjadi salah satu pemicu terbentuknya Pokdarwis masing-masing desa untuk lebih memerhatikan desanya yang memiliki potensi wisata alam, religi, kuliner, buatan ataupun budaya yang cocok untuk dijadikan sebagai destinasi wisata baru untuk mengembangkan wisata di Kabupaten Bangkalan dan memajukan perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata. Saat ini banyak sekali pembangunan destinasi wisata yang digagasi oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang telah diberikan binaan berupa penjelasan pendirian destinasi wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Adanya semangat dari para pelaku ataupun pemerhati wisata di Kabupaten Bangkalan menunjukkan potensi destinasi wisata di desa-desa pelosok untuk menunjukkan jati diri dalam bentuk eksistensi dan turut berkontribusi agar dapat membuat kota yang disebut sebagai kota dzikir dan solawat ini mampu bersaing dengan daerah lain untuk memajukan wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Upaya ini bukan hanya keinginan dan inisiatif sendiri, melainkan suatu upaya untuk menggerakkan pelaku usaha dan membangkitkan potensi-potensi yang terpendam yang dimiliki masing-masing desa bahkan desa yang terpencil sekalipun diyakini memiliki potensi alam yang tidak terduga. Setiap desa di Kabupaten Bangkalan diharapkan dapat mengeluarkan suatu produk unggulan dari desa tersebut dan menciptakan suatu destinasi wisata.

Dengan arahan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pokdarwis mulai melakukan sosialisasi atau memberikan arahan mengenai pembangunan destinasi wisata di daerahnya yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata yang lebih layak dan nyaman untuk para wisatawan ketika berkunjung. Daerah yang berpotensi untuk membangun destinasi wisata baru salah satunya yakni daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan meliputi Kecamatan Kamal, Labang, dan Kwanyar. Adanya jembatan Suramadu menjadi salah satu faktor yang menarik bagi pemerhati wisata untuk membentuk suatu destinasi seperti wisata kuliner, wisata alam dan wisata buatan dengan memanfaatkan pemandangan dari jembatan Suramadu yang dapat dilihat dari pinggir pantai ketika siang hari dan malam hari.

Akses yang mudah untuk masuk ke Pulau Madura melalui jembatan Suramadu dan kapal laut menjadikan daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan memiliki suatu potensi yang sangat menguntungkan bagi penggerak usaha ataupun Pokdarwis untuk membangun suatu destinasi bagi wisatawan yang ingin melewati jembatan terpanjang di Indonesia ini. Terbentuknya destinasi wisata yang memanfaatkan pemandangan jembatan Suramadu, salah satunya berupa wisata kuliner di pesisir sekitar jembatan dengan konsep cafe yang menghadap langsung ke jembatan Suramadu ataupun sebagai tempat peristirahatan bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Pulau Madura ataupun kembali ke daerah asalnya.

Saat ini di daerah pesisir selatan memiliki beberapa potensi destinasi wisata yang telah didirikan oleh Pokdarwis yang dikelola oleh swadaya masyarakat setempat. Terdapat wisata religi, wisata alam, wisata rekreasi dan wisata kuliner yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Terciptanya destinasi wisata baru tidak terlepas dari semangat masyarakat daerah pesisir selatan yang ingin membentuk destinasi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam dan kreatifitas. Beberapa potensi destinasi wisata di daerah pesisir selatan dikelola oleh perorangan yang telah diberikan arahan terlebih dahulu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Beberapa destinasi wisata di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan sebagai berikut:

**a. Wisata Religi**

Wisata religi dapat disebut sebagai wisata ziarah. Menurut etimologis, ziarah berarti kunjungan dimana kunjungan kepada orang yang masih hidup



ataupun yang telah meninggal dunia, tetapi menurut pemahaman masyarakat mengenai kunjungan kepada orang yang sudah meninggal dunia dengan mengunjungi kuburannya atau dapat disebut juga sebagai ziarah kubur. Salah satu destinasi wisata religi di daerah pesisir selatan yakni makam Sunan Cendana yang terletak di desa Ketetang Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Pada lokasi tersebut terdapat sebuah masjid yang berdiri kokoh dan dibelakangnya terdapat pemakaman dari Sunan Cendana. Sunan Cendana merupakan keturunan dari Sunan Ampel atau lebih tepatnya cucu dari Sunan Ampel. Sunan Cendana yang bernama asli Syekh Zainal Abidin, yang termasuk keturunan dari Nabi Muhammad SAW ke 25 (Rachmad, 2017).

**b. Wisata Kuliner**

Wisata kuliner yang disebut juga Food Tourism, merupakan kunjungan ke suatu lokasi atau tempat produsen dari bahan-bahan makanan, festival makanan, restoran, dan tempat-tempat khusus yang digunakan untuk mencoba rasa dari beberapa makanan atau minuman khas yang terkenal di daerah itu sendiri. Terdapat beberapa wisata kuliner di daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan yang sedang ramai dikunjungi saat ini. Pada Kecamatan Labang terdapat beberapa destinasi wisata kuliner yang sedang ramai dikunjungi wisatawan. Pertama, kumpulan pedagang kaki lima di kaki jembatan Suramadu yang sering dikenal dengan KKJS sisi Madura juga menjadi salah satu destinasi berupa UMKM yang menjual buah tangan dan makanan-makanan khas Madura di sepanjang pintu masuk jembatan. Bagi wisatawan yang tidak sempat membeli buah tangan ketika berwisata di Pulau Madura dapat memburu buah tangan ketika hendak kembali ke daerahnya yakni di kawasan kaki jembatan Suramadu (KKJS) sekaligus dapat beristirahat di rest area Suramadu. KKJS sisi Madura meliputi Taman Tanean Suramadu dan Taman Budaya Sentra IKM yang menyediakan beberapa kedai makanan yang terdiri dari berbagai macam jenis kuliner khas Kabupaten Bangkalan.

Kedua, Dermaga rasa dan Dermaga rindu yang terletak di desa Kesek. Keduanya termasuk dalam wisata alam Kesek yang dikelola oleh Koperasi yang ada di desa Kesek. Memiliki konsep yang unik dengan membangun sebuah perahu bugis dengan pemandangan langsung ke jembatan Suramadu. Hanya dengan memesan minuman dan makanan, para wisatawan dapat menikmati pemandangan tersebut. Selain menyediakan pemandangan yang indah, kedua wisata tersebut menyediakan makanan khas yang dapat dinikmati di pinggir laut dengan angin yang bertiup sepoi-sepoi. Makanan dan minuman yang disediakan pun terjaga kebersihan dan kehalalannya. Ketiga, Pantai rindu yang terletak tidak jauh dari dermaga rindu dan dermaga rasa. Memiliki konsep yang serupa tidak menjadi penghalang bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

Sedangkan pada Kecamatan Kamal saat ini memiliki beberapa potensi wisata kuliner yang sedang ramai didatangi oleh wisatawan, mahasiswa dan masyarakat di Bangkalan. Dalam rencana pengembangan wisata kuliner halal di Kecamatan Kamal akan dibangun beberapa konsep yaitu: Pasar kuliner, wisata keluarga dan wisata bahari (Maulana & Qadariah, 2019). Melihat letak lokasi Kecamatan Kamal sebagai pintu utama untuk memasuki pulau Madura apabila melalui kapal laut, menjadikan Kecamatan Kamal berpotensi apabila dikembangkan menjadi wisata dengan pemandangan selat Madura. Saat ini di Kecamatan Kamal memiliki beberapa cafe ataupun rumah makan yang menghadap langsung ke arah laut seperti SnyaS, Warung Pesisir, Cafe Amsterdam, Warung Pojok Kamal. Selain di pesisir terdapat beberapa cafe yang berada di sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura. Adanya kampus tersebut membuat para pelaku usaha membangun beberapa cafe dengan menggunakan berbagai macam konsep untuk menarik pengunjung terutama mahasiswa yang membutuhkan jaringan internet.



**c. Wisata Alam**

Wisata alam dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati segala keunikan yang ada pada wisata dan keindahan alam yang tersedia. Beberapa wisata alam yang ada di daerah pesisir selatan yakni Wisata Alam Kesek yang berada di desa Kesek. Wisata alam Kesek sendiri meliputi cafe apung seperti dermaga rasa dan dermaga rindu. Dengan memanfaatkan alam yang ada di desa Kesek terciptalah sebuah destinasi wisata untuk keluarga yang dapat dinikmati di pinggir laut. Tidak hanya untuk wisata kuliner saja, melainkan terdapat wahana untuk menikmati pemandangan jembatan Suramadu dari dekat dengan menggunakan perahu nelayan. Bagi wisatawan yang membawa anak-anak juga dapat bermain air di pinggir pantai dengan pengawasan orang tua. Lokasi destinasi ini lebih dekat apabila wisatawan yang berasal dari luar pulau melalui jembatan Suramadu. Pemandangan jembatan Suramadu dapat dinikmati wisatawan dari berbagai sisi, tidak hanya dari wisata alam Kesek melainkan wisatawan dapat melihat pemandangan tersebut dari taman Tanean Suramadu yang berada di dekat pintu keluar jembatan Suramadu. Taman Tanean Suramadu termasuk pada KKJM sisi Madura yang tidak hanya terdapat wisata kuliner tetapi terdapat wisata alam yakni menikmati pemandangan jembatan Suramadu selagi beristirahat di rest area tersebut. Tidak hanya sampai disitu saja, terdapat destinasi wisata yang bernama pantai Goa Petapa yang terletak di Sukolilo Timur Kecamatan Labang. Pantai Goa Petapa membentang sepanjang 300 meter dengan balutan pasir berwarna putih kekuningan, terdapat gugusan karang yang terlihat ketika air laut surut. Terdapat deretan pohon bakau api-api yang tumbuh subur diatas karang sebagai pemasok oksigen dan penahan abrasi pantai.

**d. Wisata Rekreasi**

Wisata rekreasi atau disebut juga sebagai *Recreation Tourism* sebuah kegiatan wisata dengan mendatangi tempat yang berbeda dari tempat sehari-hari dengan tujuan untuk bersantai, bersenang-senang, menghilangkan penat dan mendapatkan nuansa yang segar seperti ke taman, pantai, dan lainnya. Salah satu wisata rekreasi di pesisir selatan yakni di Kecamatan Labang berupa venue untuk kegiatan *photography* ataupun mengadakan suatu event wedding ataupun event organisasi dan sejenisnya. Tempat ini bernama La Labang Venue yang dimiliki oleh suatu vendor yaitu Redvelvet. La Labang Venue ini sangat terjaga privasinya dikarenakan bagi pengunjung yang ingin datang ke lokasi harus melakukan reservasi terlebih dahulu. Tempat ini sangat cocok bagi yang ingin mengadakan acara ataupun event tertentu dengan suasana baru karena konsepnya yang sangat kekinian seperti suasana ketika di Bali membuat La Labang Venue sangat direkomendasikan.

Tidak kalah dengan Kecamatan Labang, Kecamatan Kwanyar saat ini memiliki Kolam Renang Water Boom Impian Maya. Kolam renang ini terletak di kampung Bujur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kwanyar. Destinasi wisata ini baru dibuka pada tahun ini, tetapi wisatawan yang datang selalu ramai setiap harinya. Harga tiket masuk yang juga terjangkau membuat destinasi wisata ini menjadi salah satu wisata yang berpotensi. Fasilitas yang lengkap seperti kamar mandi, mushollah, tempat bermain, dan kantin membuat wisatawan yang datang sangat nyaman menunggu keluarganya yang sedang bermain di Kolam Renang Water Boom Impian Maya ini.

**e. Wisata Budaya**

Wisata budaya adalah wisata di mana Anda dapat menikmati cara hidup masyarakat lokal dan karya-karya mereka serta jejak seni, budaya dan sejarah. Wisata budaya dapat berupa menghadiri festival dan upacara lokal untuk lebih memahami kepercayaan dan adat istiadat mereka. Beberapa wisata budaya yang ada di pesisir selatan ini seperti Taman Tanean Suramadu dan Taman Budaya Sentra IKM yang berlokasi di jalan Tol Suramadu. Taman Tanean Suramadu



juga dapat dikatakan sebagai wisata budaya karena akan diisi beberapa budaya dan ciri khas beberapa daerah yang ada di pulau Madura. Dapat dikatakan di Taman Tanean Suramadu terdapat museum jembatan Suramadu yang akan bernuansa *local wisadom*. Taman Tanean Suramadu ini rencananya dapat dikelola bersama dengan 4 Kabupaten di pulau Madura. Hal ini disebabkan pada lokasi tersebut terdapat 4 bangunan yang menggambarkan 4 Kabupaten yang ada di pulau Madura. Sedangkan untuk Taman Budaya Sentra IKM tidak berbeda jauh dengan Taman Tanean Suramadu yaitu sebagai wadah bagi pelaku usaha kecil menengah dan mikro. Taman Budaya Sentra IKM yang menyediakan beberapa budaya ciri khas pulau Madura seperti Batik dan kerajinan tangan khas Kabupaten Bangkalan. Terdapat beberapa spot foto seperti perahu legenda dan perahu harapan yang disediakan oleh Taman Budaya Sentra IKM bagi wisatawan yang beristirahat sebelum keluar dari pulau Madura karena lokasinya berada di sebelah kiri jalan menuju jembatan Suramadu.

Dengan banyaknya destinasi wisata yang telah berjalan ataupun yang masih baru berjalan beberapa waktu dapat membantu Kabupaten Bangkalan yang sedang menggali potensi-potensi destinasi wisata baru yang ada di desa dan di tangan kota. Semakin banyak wisata yang dibangun diharapkan semakin menarik masyarakat dan wisatawan luar yang akan berkunjung untuk menonjolkan potensi wisata tersebut. Semakin menonjolnya wisata di suatu daerah akan membuat wisata tersebut menjadi terkenal dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya dan dapat memajukan sektor pariwisata Kabupaten Bangkalan khususnya daerah pesisir selatan.

## 2. Peluang Destinasi Wisata Halal di Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan sendiri sebenarnya memiliki potensi destinasi wisata yang tidak kalah unik dan indah apabila disamakan dengan beberapa daerah yang sudah terkenal akan wisatanya di Indonesia. Beberapa wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan seperti wisata alam, wisata rekreasi, wisata religi dan wisata kuliner. Jika diklasifikasikan destinasi wisata tersebut dapat dikelompokkan menjadi: wisata alam (pantai tlangoh, bukit jaddih, bukit kapur Arosbaya, pantai biru, dan lainnya), wisata kuliner (nasi serpang, bebek sinjay, amboina, bebek songkem, matus, dan lainnya), wisata religi (makam Syaikhona Muhammad Kholil, makam Sunan Cendana, makam Air Mata Ratu Ibu, dan lainnya), wisata budaya.

Adanya peluang destinasi wisata yang telah dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan, jika semakin dikembangkan dapat menarik perhatian wisatawan khususnya wisatawan muslim untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Saat ini dunia pariwisata sedang diramaikan dengan trend baru yang disebut pariwisata halal. Kabupaten Bangkalan sebagai kota santri yang juga memiliki semboyan kota dzikir dan solawat membuat Kabupaten Bangkalan sangat cocok apabila menerapkan pariwisata halal.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan menjelaskan bahwasannya untuk regulasi resmi mengenai wisata halal di Bangkalan masih belum ada, tetapi menurut visi misi Bupati Bangkalan untuk pariwisata merujuk pada wisata halal. Walaupun tanpa regulasi resmi untuk wisata yang ada di Bangkalan mengarah pada wisata halal, sesuai dengan kultur di Bangkalan. Jika melihat hal ini dari segi kultur dan masyarakatnya secara tidak langsung untuk pariwisata merujuk pada wisata halal.

Daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan yang mayoritas masyarakatnya muslim dan memiliki banyak masjid dan mushola yang tersebar di tiga Kecamatan tersebut. Hal ini membuat pesisir selatan Kabupaten Bangkalan berpeluang menerapkan wisata halal seperti daerah-daerah lain yang telah menerapkan terlebih dahulu. Wisata halal dalam literatur umum mempunyai persamaan dengan beberapa istilah lainnya menurut Putra seperti, *Islamic tourism*, *syari'ah tourism*, *halal friendly tourism destination*, *muslim friendly tourism destination*, dan *halal lifestyle* (Sidharta, 2017). Daya tarik wisata memiliki empat indikator yang sebaiknya dimiliki oleh destinasi wisata, yakni attraction, accessibility, amenity dan ancilliary.



a. **Atraksi (*attraction*)**

Atraksi yang dimiliki destinasi wisata di daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan yakni pemandangan jembatan Suramadu yang ingin dilihat oleh wisatawan muslim dan non-muslim dari pinggir pantai pesisir, adanya event “Dua Majelis Satu Rasa” yang diadakan di dermaga rasa dengan mengedepankan nilai-nilai islami. Pada Kolam Renang Water Boom Impian Maya aktivitas yang disediakan yaitu kegiatan berenang dengan kolam yang luas dan nyaman. Tersedianya tempat beribadah yang bersih dan suci, sehingga dapat digunakan untuk beribadah bagi wisatawan muslim yang berada di destinasi wisata tersebut. Tidak hanya tempat beribadah saja melainkan tersedia juga sarana untuk bersuci yang layak dalam artian kebersihannya dan tersedianya airnya tercukupi untuk bersuci di destinasi wisata. Di beberapa destinasi wisata yang telah di observasi juga menjaga kebersihan sanitasi dan kebersihan lingkungannya. Semua itu ada agar wisatawan yang datang merasa aman dan nyaman dan akan kembali lagi di lain waktu.

b. **Aksesibilitas (*accessibility*)**

Aksesibilitas merupakan poin terpenting dalam kegiatan pariwisata. Ketersediaan segala sarana transportasi atau jasa transportasi merupakan pendekatan penting untuk kegiatan pariwisata. Akses sangat penting karena memudahkan untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain. Jika tujuan wisata tidak mudah dijangkau, maka wisatawan yang datang ke sana tidak akan. Lokasi wisata di daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan terletak tidak jauh dari jalan raya. Wisatawan dapat menemukan destinasi wisata di daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan dengan mudah karena letaknya yang strategis dan tidak masuk-masuk ke perkampungan warga. Daerah yang memiliki potensi destinasi wisata harus memiliki *accessibility* yang memadai. Para wisatawan dapat menggunakan moda transportasi seperti kendaraan pribadi, angkutan umum, dan transportasi *online*. Bagi wisatawan di luar pulau Madura dapat mengakses destinasi wisata dengan menyebrangi selat Madura melalui kapal laut ataupun jembatan Suramadu. Biaya transportasi ke destinasi wisata pun dapat terbilang terjangkau di kantong masyarakat menengah ke bawah. Di depan destinasi wisata pun terdapat penunjuk arah yang menunjukkan jalan menuju destinasi wisata seperti pada destinasi wisata religi makam Sunan Cendana yang di depan lokasi terdapat gapura yang terdapat nama lokasi wisata religi tersebut. Apabila aksesibilitas tersebut telah terpenuhi untuk wisatawan menjadi merasa nyaman berada di wisata pilihannya.

c. **Amenitas (*amenity*)**

Fasilitas wisata yang disediakan di destinasi wisata daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan untuk wisatawan cukup memadai seperti tersedia tempat untuk bersuci dan melaksanakan ibadah, segala makanan dan minuman yang ada di sekitar lokasi wisata terjamin kebersihan dan kehalalannya, suasananya yang aman dan nyaman untuk keluarga serta lingkungan yang bersih, parkir yang luas, dan terjaga kebersihan kamar mandi di lokasi wisata. Indikator ini sangat penting melihat wisata halal tidak hanya berwisata melainkan juga menjalankan syariat islam yaitu beribadah. Disekitar lokasi destinasi wisata pun terdapat beberapa masjid dan mushola yang tidak jauh dari lokasi destinasi wisata. Tentunya apabila wisata ini ingin menjadi wisata halal sebaiknya mengikuti standart atau indikator yang ada agar dapat menerapkan konsep wisata halal yang benar-benar maksimal.

Bagi restoran ataupun penyedia makanan dan minuman menggunakan bahan-bahan yang halal, karena mayoritas wisatawan yang datang merupakan wisatawan muslim. Bagi restoran atau warung makan yang menerapkan wisata kuliner halal pada sejatinya harus terhindar dari bahan-bahan yang bersifat mengharamkan. Pengelola destinasi wisata menjamin bahwa makanan dan minuman yang disajikan menggunakan bahan-bahan yang bersih dan halal agar



terjaganya lingkungan wisata yang sehat dan bersih. Pihak pengelola wisata juga menjaga kebersihan dapur agar wisatawan yang melihat dapat merasa tenang dan nyaman saat menikmati makanan dan minuman yang dipesan.

**d. Fasilitas Tambahan (*ancillary*)**

Pelayanan tambahan yang seharusnya disediakan oleh pemerintah daerah destinasi wisata baik untuk wisata itu sendiri maupun bagi wisatawan yang datang. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. (Faraby & Rozy, 2021) Menurut hasil observasi setiap destinasi, pelayanan dari pihak pengelola destinasi wisata kepada wisatawannya sangat baik dengan mempersilahkan menikmati makanan dan fasilitas yang disediakan. Sikap yang ditunjukkan kepada wisatawan dalam menyampaikan informasi dan saat menyapa para wisatawan dengan ramah, sopan dan santun yang menunjukkan bahwa mereka berakhlak baik. Saat melaksanakan tugasnya seperti melayani dan mengawasi wisatawan tidak melanggar nilai-nilai islam. Para karyawan yang bekerja di setiap destinasi wisata pun menggunakan pakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat. Promosi yang dilakukan destinasi wisata pun melalui beberapa media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, Youtube dan *word of mouth*. Seperti pada Wisata Alam Kesek melakukan promosi melalui Instagram yang selalu membagikan kegiatannya seperti pada saat mengadakan acara “Dua Majelis Satu Rasa” yakni bersolawat yang diadakan di destinasi wisata Dermaga Rasa. Dengan melakukan promosi yang tepat sasaran akan membuat wisatawan yang berkunjung dapat menikmati secara maksimal.

**3. Hambatan Destinasi Wisata Halal di Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa instansi bahwa tidak adanya regulasi atau kebijakan yang mengatur mengenai pembangunan wisata halal di Kabupaten Bangkalan menjadi salah satu alasan Kabupaten Bangkalan belum menerapkan pariwisata halal. Belum adanya destinasi wisata andalan di Kabupaten Bangkalan khususnya di daerah pesisir selatan ini mempengaruhi investor tidak membantu secara optimal. Minimnya kesadaran masyarakat mengenai wisata halal juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk mengembangkan wisata halal saat ini. Kurang terjaganya fasilitas MCK di beberapa destinasi wisata juga membuat wisatawan yang datang merasa tidak nyaman. Kebersihan sanitasi di destinasi wisata merupakan salah satu indikator yang telah ditetapkan di panduan pariwisata halal yang dikeluarkan oleh Kemenparekraf.

Pada restoran ataupun penyedia makanan dan minuman agar semakin terjamin kehalalannya diperlukan adanya sosialisasi untuk mendapatkan sertifikat halal MUI agar setiap wisatawan muslim yang mengkonsumsinya dengan aman dan nyaman karena sudah terbukti kehalalannya dari MUI. Selain itu akses jalan menuju ke destinasi wisata dapat dikatakan rusak, sebab jalan tersebut sering dilalui oleh kendaraan berat. Destinasi wisata di pesisir selatan mayoritas milik perorangan yang berada di lahan pribadi warga, hal ini dapat menghambat saat pengembangan wisata halal.

Berbagai instansi seperti MUI, DPRD dan juga pengelola pariwisata sudah sangat antusias dengan penerapan pariwisata halal, harapannya hal ini akan berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Nasik, 2019). Semua bisa merencanakan tetapi keputusan akhir hanya PEMKAB Bangkalan yang bisa memutuskan realisasi pariwisata halal ini. Dengan semboyan kota dzikir dan sholawat Kabupaten Bangkalan agar dapat segera menerapkan pariwisata halal seperti daerah-daerah yang telah memenuhi standar GMTI di Indonesia yaitu: Lombok, Aceh, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Malang, Makassar (Sayekti, 2019).



## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan berpotensi apabila menerapkan konsep pariwisata halal. Beberapa destinasi wisata telah beroperasi saat ini, mayoritas dikelola oleh perorangan ataupun swadaya masyarakat. Melihat mayoritas masyarakat Kabupaten Bangkalan beragama islam membuat Kabupaten Bangkalan sangat tepat apabila pariwisatanya mengarah pada pariwisata halal. Pariwisata halal ini bersifat inklusif yang mana dapat dinikmati oleh seluruh wisatawan dalam artian non-muslim dan muslim. Melihat dari beberapa indikator yang telah dijelaskan yang terdiri dari Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Fasilitas Tambahan yang memenuhi kriteria, tetapi tetap ada beberapa hal yang perlu dibenahi, seperti infrastruktur, penyiapan sumber daya manusia, meningkatkan para pelaku usaha pariwisata serta ditunjang dengan adanya regulasi yang mengatur mengenai konsep pariwisata halal di Kabupaten Bangkalan. Melihat banyaknya potensi destinasi wisata khususnya daerah pesisir selatan agar mendapatkan perhatian khususnya pemerintah daerah agar dapat membenahi destinasi wisata, apabila suatu saat nanti benar-benar menerapkan konsep destinasi wisata halal. Konsep pariwisata halal sangat dinanti-nanti oleh wisatawan muslim saat ini, diharapkan para pelaku usaha wisata terus membangun dan mengembangkan destinasi wisata untuk memajukan pariwisata Kabupaten Bangkalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 28–48.
- Al Hasan, F. A. (2017). Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah). *Al-Ahkam*, 2(1), 59–77.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Basyariah, N. (2021). Konsep Pariwisata Halal: Perspektif Ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic*, 02(01), 1–6.
- BPS Kabupaten Bangkalan. (2021). *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Bangkalan.
- Faidah, M., & Anwar, M. K. (2016). *Potensi Pariwisata Syariah Jawa Timur*. Petra Revka.
- Faraby, M. E., & Rozy, F. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67–74. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V7I1.1649>
- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *SSRN Electronic Journal*, 76237. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864>
- Maulana, A. K., & Qadariyah, L. (2019). Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Wisata Halal di Desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 96–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/dinar>
- Nasik, K. (2019). Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i1.5124>
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung City. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78–90. <https://doi.org/http://jurnal.unpad.ac.id/jkk>
- Ropiah, E. S. (2018). Wisata Halal: Potensi Ekonomi Baru Industri Pariwisata Di Kabupaten



- Cirebon. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 3(2), 166.  
<https://doi.org/10.24235/inklusif.v3i2.3392>
- Sayekti, N. W. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Kajian Pusat Penelitian, Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Setjen DPR RI*, 24(3), 159–172.  
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1866>
- Sidharta, R. B. F. I. (2017). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 1–14.  
<https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.29>
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49–72.  
<https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>
- Yahya, A. (2019). *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal*. Kementerian Pariwisata.
- Yanma, T. A., & Zaenuri, M. (2021). Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020. *JUMPA*, 7(2), 602–620.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JUMPA.2021.v07.i02.p12>